

Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN Andongsili Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo melalui *Coaching* Model GROW Tahun Ajaran 2023/2024

Suparna Suparna

SD Negeri Andongsili, Wonosobo, Indonesia

suparnaspdsd@gmail.com

| Received: 07/12/2023

| Revised: 23/12/2023

| Accepted: 25/12/2023

Copyright©2023 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Kompetensi Profesional merupakan salah satu dari 4 kompetensi penting yang harus dikuasai guru. Namun pada kenyataannya kompetensi profesional yang dimiliki guru masih tergolong kurang. Seperti yang terjadi pada guru-guru di SDN Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Guru belum mampu mengimprovisasi silabusnya sendiri. Guru masih menggunakan silabus yang diambil dari hasil KKG. Guru yang sudah menerapkan penelitian tindakan kelas biasanya hanya untuk tugas akhir kuliah, sedangkan masalah yang terjadi di kelas biasanya hanya diselesaikan melalui diskusi dengan kepala sekolah atau rekan sejawat. Guru belum memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi dengan optimal. Misalnya dalam pembuatan media pembelajaran dan modul interaktif, guru juga belum melakukan tindakan refleksi secara optimal setiap selesai pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui *Coaching* model GROW pada guru di SD Negeri Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitian adalah guru di SD Negeri Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo yang terdiri atas 7 guru. Objek penelitian ini adalah kompetensi profesional guru. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru di SD Negeri Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah hasil tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Coaching* model GROW dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari skor rata-rata pretes dan postes sampai siklus II. Pretes siklus I, rata-rata skor yang diperoleh adalah 74.28. Skor tersebut meningkat pada siklus II, yaitu menjadi 84.29. Terjadi peningkatan sebesar 10.01 poin. Selain peningkatan pretes, skor

postes juga mengalami peningkatan. Skor postes siklus I diperoleh rata-rata 87.86, sedangkan siklus II meningkat menjadi 92.86. Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Karena 100% guru Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo telah berhasil memenuhi KKM, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata kunci: *Coaching*, penelitian tindakan sekolah, kompetensi

Abstract

Professional competence is one of the 4 important competencies that teachers must master. However, in reality, the professional competence of teachers is still lacking. This is the case for teachers at Andongsili primary school, Mojotengah sub-district, Wonosobo district. Teachers have not been able to improvise their own syllabus. Teachers still use the syllabus taken from the KKG results. Teachers who have implemented classroom action research usually only do it for their final assignment, while problems that occur in the classroom are usually only solved through discussions with the principal or colleagues. Teachers have not optimally utilized the development of technology and communication. For example, in making learning media and interactive modules, teachers have also not done reflection actions optimally after each lesson. This study aims to improve teachers' professional competence through GROW model coaching for teachers at SD Negeri Andongsili, Mojotengah District, Wonosobo Regency. This type of research is school action research (PTS), while the approach uses a quantitative approach. This research was conducted at Andongsili State Elementary School, Mojotengah District, Wonosobo Regency. The research subjects were teachers at SD Negeri Andongsili, Mojotengah District, Wonosobo Regency consisting of 7 teachers. The object of this research is teachers' professional competence. The research was conducted in two cycles consisting of three competencies each cycle, namely planning, implementation, and reflection. This research was conducted collaboratively between researchers and teachers at SD Negeri Andongsili, Mojotengah District, Wonosobo Regency. The data collection instruments used were test results and documentation. The results of this study indicate that the application of the GROW Coaching model can improve the professional competence of teachers at Andongsili State Elementary School, Mojotengah District, Wonosobo Regency. The increase is shown from the average score of the pre tes and posttest to cycle II. Pre tes cycle I, the average score obtained was 74.28. The score increased in cycle II, which was 84.29. There was an increase of 10.01 points. In addition to the increase in pre tes, the pos tes score also increased. The pos tes score in cycle I obtained an average of 87.86, while cycle II increased to 92.86. In other words, there was an increase of 5 points. Because 100% of Andongsili teachers, Mojotengah District, Wonosobo Regency have managed to meet the KKM, this research is said to be successful.

Keywords: *Coaching*, school action research, competence

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kemampuan manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Bab 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru yang kompeten adalah mereka yang mampu menerapkan dan mengintegrasikan unsur-unsur kompetensi ke dalam pekerjaannya, baik pendidikan maupun sosial, personal dan profesional. Seorang guru harus mampu menerapkan dan mengintegrasikan keterampilan yang dimilikinya ke dalam pekerjaannya. Sehingga dalam menjalankan fungsinya benar-benar menunaikan tanggung jawabnya. Guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan mendidik dan menjadi teladan bagi siswa untuk diikuti. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 40 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberi contoh dan menjaga nama baik institusi, profesi, dan kedudukan sesuai dengan amanat yang diberikan kepadanya.

Guru adalah tokoh arsitektur yang mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa menjadi manusia yang berguna bagi agama, tanah air, dan bangsa (Djamarah, 2000). Artinya guru harus mengajarkan etika dan moralitas profesi kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian baik, berguna bagi diri sendiri, negara, dan negara. Guru dituntut menguasai berbagai kompetensi, antara lain: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Guru harus mahir dalam ilmu-ilmu pendidikan, harus mempunyai kepribadian yang baik, harus mempunyai hubungan yang baik dengan teman, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar, harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Penguasaan keempat keterampilan tersebut akan menunjang terlaksananya tugas sekolah, khususnya peningkatan mutu pendidikan. Namun kondisi aktual berbeda dengan ekspektasi saat ini.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional sebab kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas pokok guru. Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa kapasitas profesional seorang guru dipahami sebagai kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional (Payong, 2011). Sedangkan menurut (Uno, 2012), kompetensi profesional adalah “Serangkaian kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan optimal”. Pendidikan bermutu sangat

tergantungan kepada guru yang bermutu pula. Sebab hanya dengan guru yang bermutu dapat menyelenggarakan tugasnya secara memadai (Ilyas, 2022).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi bidang studi secara luas dan mendalam (Indrawati, 2013). Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Anwar, 2018). Berdasarkan beberapa pandangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dengan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru, meliputi penguasaan kurikulum, penguasaan mata pelajaran, penguasaan struktur dan metode ilmiah. Membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi sesuai standar nasional.

Kompetensi profesional mencakup 2 indikator esensial, antara lain: menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan menguasai langkah-langkah penelitian serta kajian kritis guru untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi (Mangkunegara, 2013). Kompetensi profesional adalah kemampuan sejati menguasai materi akademik secara luas dan mendalam, meliputi penguasaan isi kurikulum, mata pelajaran sekolah, pengetahuan isi keilmuan, dan kemampuan mengembangkan kognisi guru secara mendalam (Ramayulis, 2013).

Observasi yang dilakukan di SD Negeri Andongsili Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Semester I tahun pelajaran 2023/2024 mendapati guru-guru di SD Negeri Andongsili belum mampu mengimprovisasi silabusnya sendiri. Guru masih menggunakan silabus yang diambil dari hasil KKG. Sebagian besar guru sudah dapat membuat RPP sendiri, namun ada juga guru yang menggunakan RPP tahun-tahun sebelumnya untuk dilaksanakan saat ini. Guru yang sudah menerapkan penelitian tindakan kelas biasanya hanya untuk tugas akhir kuliah, sedangkan masalah yang terjadi di kelas biasanya hanya diselesaikan melalui diskusi dengan kepala sekolah atau rekan sejawat. Guru belum memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi dengan optimal. Misalnya dalam pembuatan media pembelajaran dan modul interaktif, guru juga belum melakukan tindakan refleksi secara optimal setiap selesai pembelajaran.

Permasalahan di atas tidak sesuai dengan kompetensi profesional berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang meliputi, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Oleh karena itu, kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru-guru SDN Andongsili belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru di SDN Andongsili Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo perlu ditingkatkan. Salah satu usaha yang akan dijadikan alternatif cara untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru di SD Negeri Andongsili yaitu melalui kegiatan pendampingan, dalam penelitian ini akan dicobakan kegiatan *coaching* sebagai pemecahan masalah, diharapkan dengan kegiatan tersebut permasalahan yang muncul dapat teratasi. *Coaching* merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mendukung dan

membantu mereka yang dibina dari kondisinya saat ini menuju kondisi yang lebih baik. *Coaching* adalah proses dukungan terhadap seseorang (guru atau kepala sekolah) yang dibimbing dari kondisi saat ini menuju kondisi yang lebih baik sesuai kebutuhannya (Kemendikbud, 2015: vi).

Coaching adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menetapkan dan mencapai tujuan, meningkatkan hubungan interpersonal, mengelola konflik, atau menunjukkan gaya kepemimpinan tertentu (Cummings and Worley, 2005). Sejalan dengan hal ini, Mosca menyatakan bahwa *coaching* merupakan wujud pendampingan jangka pendek ditujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja dan mengembangkan keterampilan tertentu (Mosca et al., 2010). Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *coaching* sebagai salah satu aktivitas yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan para guru termasuk dalam meningkatkan kompetensi profesional para guru.

Coaching merupakan cara untuk menciptakan sebuah lingkungan, melalui percakapan dan memfasilitasi proses dimana seseorang dapat mencapai sebuah tujuan dengan cara yang maksimal (Galloway, 2011). *Coaching* yaitu kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya (Whitmore, 2003). *Coaching* berfokus pada asistensi seseorang untuk belajar daripada mengajarnya (Hameed & Waheed, 2011). Grant menyatakan bahwa *coaching* merupakan proses kerjasama yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil, dan sistematis dimana *coach* memfasilitasi peningkatan pengalaman hidup, pembelajaran diri, performa kerja, dan pertumbuhan pribadi (Passmore, 2010). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coaching* adalah proses pendampingan seseorang yang memiliki tujuan untuk membantu memberdayakan orang lain dengan memfasilitasi peningkatan pengalaman hidup, pembelajaran diri, performa kerja, dan pertumbuhan pribadi.

Teknik *coaching* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model GROW ME. GROW ME adalah kepanjangan dari *Goal, current Reality, Option, Will, Monitoring, dan Evaluation*. Jika dilihat dari keefektifannya, pendekatan ini termasuk pendekatan yang cukup efektif. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat ditempuh agar proses *coaching* dengan pendekatan GROW ME dapat dilaksanakan secara maksimal: 1) menetapkan tujuan, 2) memperhatikan kondisi saat ini, 3) melihat pilihan yang ada, dan 4) melakukan monitoring serta evaluasi.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru melalui *coaching* di SD Negeri Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Manfaat penelitian ini antara lain: 1) memberikan informasi dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan *coaching* di sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan, 2) penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menentukan kebijakan dan pengembangan sekolah-sekolah, 3) sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan *coaching* untuk meningkatkan kualitas pendidikan, 4) sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan *coaching* untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan 5) penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis Penelitian Tindakan Sekolah yang menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Huberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Andongsili yang beralamat di Desa Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo dan dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2023 semester I tahun ajaran 2023/2024. Subyek dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri Andongsili. Guru yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas I, II, III, IV, V, VI dan guru mapel sejumlah 7 guru. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa kompetensi profesional guru SD Negeri Andongsili. Sedangkan data sekunder merupakan dokumentasi dan hasil wawancara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Keberhasilan peningkatan kompetensi profesional guru melalui *coaching* di SD Negeri Andongsili, pada penelitian ini adalah: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 3) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan model *coaching* diinisiasi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan oleh kepala sekolah karena adanya permasalahan yang dialami oleh guru, sehingga kurang adanya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut peneliti, masalah yang sering terjadi bahwa guru-guru dalam mengajar masih kurang persiapan. Guru tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif. Metode ceramah paling dominan dalam proses pembelajaran. Guru tidak menyusun alat evaluasi secara lengkap. Guru mengajar tidak menyiapkan alat peraga sehingga anak kurang memahami materi yang diberikan. Kondisi yang seperti itu menjadikan arah pembelajarannya tidak jelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu ada penyelesaian yang harus dilakukan untuk mengubah agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru agar proses pembelajaran lebih berkualitas, maka sekolah melaksanakan *coaching* yang diikuti oleh guru-guru di SD Negeri Andongsili. Pelaksanaan *coaching* meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) refleksi.

3.1 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan *Coaching* siklus 1 pada hari Sabtu, 07 Oktober 2023. Kegiatan penelitian ini dilakukan di ruang guru diikuti oleh peserta yang terdiri atas 7 guru. Sebelum dan setelah kegiatan *Coaching* diadakan penilaian Pre dan Pos Tes dimaksudkan untuk mengukur daya serap guru dalam menerima materi. Soal diberikan sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda mempunyai kelebihan bisa menggali lebih dalam penguasaan materi *Coaching*. Nilai hasil pre dan post tes diperoleh dengan cara membagi 2 dari skor perolehan.

Adapun data perolehan hasil pre tes dan pos tes *coaching* dari panitia kegiatan dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 1. Hasil Pre tes dan Pos tes Siklus I *coaching* SDN Andongsili

No	Nilai	Pre tes	Pos tes
1	60	1	-
2	65	1	-
3	70	1	-
4	75	1	1
5	80	2	2
6	90	1	2
7	100	-	2
	Jumlah	7	7
	Rata-rata	74.28	87.86
	Nilai Tertinggi	90	100
	Nilai Terendah	60	75
	Ketuntasan	43%	86%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada saat pre tes, guru yang belum dapat mencapai skor ketuntasan (80) adalah 57%. Sedangkan guru yang mencapai tingkat ketuntasan minimal sebanyak 3 guru (43%). Setelah dilakukan pos tes, guru yang belum dapat mencapai skor ketuntasan (80) adalah 14%. Sedangkan guru yang mencapai tingkat ketuntasan minimal sebanyak 6 guru (86%). Guru-guru menyampaikan bahwa pemaparan materi *coaching* sebaiknya menggunakan presentasi yang menarik agar mudah dipahami.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses tindakan dari hasil *coaching*. Data-data yang terkumpul baik dari hasil pos tes, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi foto kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga diketahui seberapa jauh peningkatan kompetensi profesional guru. Analisis ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan digunakan dalam kegiatan *coaching*. Hasil analisis diketahui bahwa tindakan siklus 1 melalui *coaching* model GROW disukai para guru dalam peningkatan kompetensi profesional. Hal ini tampak pada kegiatan *coaching* para guru tampak antusias mengikuti kegiatan hingga akhir. Namun ada 1 guru yang nilainya masih berada dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan *coach* (pelatih) kurang memberi dorongan kepada *coachee* (yang dilatih) untuk berani curah pendapat, *Coach* belum memberikan bimbingan secara menyeluruh, *coach* kurang memberi penguatan kepada *coachee*. Oleh karena itu, maka perlu tindakan pada siklus II dengan memperbaiki mekanisme *coaching*.

3.2 Pelaksanaan Siklus II

Agar dapat menyelesaikan target yang belum tercapai, maka peneliti atau Kepala Sekolah melaksanakan tindakan *coaching* yang ke II. Pelaksanaan *coaching* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah menempuh langkah-langkah yang telah disiapkan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *coaching* pada tindakan II ini adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan 3) refleksi.

Pelaksanaan *Coaching Model GROW* siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023. Kegiatan penelitian ini dilakukan di ruang guru diikuti oleh peserta yang terdiri atas 7 guru. Sebelum dan setelah kegiatan *Coaching* diadakan penilaian Pre dan Pos Tes dimaksudkan untuk mengukur daya serap guru dalam menerima materi. Soal diberikan sebanyak 20 butir soal pilihan ganda terkait kompetensi profesional guru. Soal pilihan ganda mempunyai kelebihan bisa menggali lebih dalam penguasaan materi *Coaching*. Nilai hasil pre dan post tes diperoleh dengan cara membagi 2 dari skor perolehan. Adapun data perolehan hasil *pre tes* dan *pos tes Coaching* dari panitia kegiatan dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 2. Hasil Pre tes dan Pos tes Siklus II *Coaching* SDN Andongsili

No	Nilai	Pre tes	Pos tes
1	60	-	-
2	65	-	-
3	70	-	-
4	75	2	-
5	80	2	1
6	90	2	3
7	100	1	3
	Jumlah	7	7
	Rata-rata	84.29	92.86
	Nilai Tertinggi	100	100
	Nilai Terendah	75	80
	Ketuntasan	71%	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada saat pre tes, guru yang belum dapat mencapai skor ketuntasan (80) adalah 29%. Sedangkan guru yang mencapai tingkat ketuntasan minimal sebanyak 5 guru (71%). Setelah dilakukan pos tes, tidak ada guru yang belum dapat mencapai skor ketuntasan (80). Sedangkan guru yang mencapai tingkat ketuntasan minimal sebanyak 7 guru (100%).

Hasil *pos tes* di akhir siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini sudah tidak ada guru yang nilainya dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas hasil tes pada siklus II 92.86. Meningkat 5 poin dari siklus I dengan rata-rata 87.86. Demikian pula ketuntasan meningkat dari 86% menjadi 100% (meningkat 14% dari siklus I). Berdasarkan hasil observasi selama *Coaching* pada siklus II, peran serta para guru terlihat serius dan antusias. Seluruh guru mengikuti instruksi narasumber dengan baik. Hasil post tes dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada akhir siklus II tersebut maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

Hasil tindakan II lebih baik, karena hasil pre tes dan pos tes guru sudah mencapai target. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Terlihat kompetensi profesional guru yang meningkat yaitu: 1) Penyiapan materi sudah sesuai, 2) sudah membuat alat peraga, 3) penyusunan alat evaluasi sudah lengkap yaitu sudah ada soal, kunci jawaban dan kriteria penilaiannya, 4) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, karena masih *copy paste*.

Peserta *coaching* adalah para pegawai dalam suatu instansi yang melaksanakan *coaching*, dalam hal ini pegawai dalam sekolah adalah guru dan karyawan (Basri & Rusdiana, 2015). Jadi kompetensi profesional guru-guru SD Negeri Andongsili sudah dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan, potensi dan keberagaman peserta didik, pengembangan kurikulum, penyusunan rencana dan strategi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik (Sagala, 2013).

4. Kesimpulan

Coaching model GROW ME terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali dengan hasil sebagai berikut: Nilai rata-rata kelas hasil tes pada siklus II 92.86. Meningkat 5 poin dari siklus I dengan rata-rata 87.86. Demikian pula ketuntasan meningkat dari 86% menjadi 100% (meningkat 14% dari siklus I). Penelitian ini memberi implikasi bahwa pelaksanaan *coaching* model GROW ME di SD Negeri Andongsili, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, untuk itu diperlukan sekali pelatihan untuk guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran. Dengan seperti itu, tujuan pembelajaran akan tercapai dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Basri, H., & Rusdiana, A. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. CV Pustaka Setia.
- Cummings and Worley. (2005). *Organizational Development (8th ed)*. Thompson.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. P.T. Rineka Cipta.

- Galloway, J. (2011). *Mental Training for runners: how to stay motivated*. Meyer & Meyer Verlag.
- Hameed, A., & Waheed, A. (2011). Employee Development and Its Affect on Employee Performance A Conceptual Framework. *Business and Social Sciene*, 224–229.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 34–40.
- Indrawati, H. (2013). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mosca, J. B., Ferrari, A., & Buzza, J. (2010). Coaching to win: A systemic approach to achieving productivity through coaching. *Journal of Business & Economic Research*, 115–130.
- Passmore, J. (2010). *Excellence in Coaching: Panduan Lengkap Menjadi Coach Profesional*. PPM Manajemen.
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Kalam Muliya.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Rajawali Press.
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara.
- Whitmore, J. (2003). *Performance Coaching*. Jhon Wile & Sons Ltd.